

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEREKONOMIAN INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
DEWI SARTIKA
NIM : 2003/44958

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SRIPSI

**JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEREKONOMIAN INDONESIA**

NAMA	: DEWI SARTIKA
NIM/BP	: 44958/2003
KEAHLIAN	: PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI	: EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS	: EKONOMI]

PADANG, MARET 2008

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Hasdi Aimon, M. Si
NIP. 130 790 267

Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 131 466 560

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**DINYATAKAN LULUS SETELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN TIM
PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEREKONOMIAN INDONESIA**

NAMA	: DEWI SARTIKA
NIM/BP	: 44958/2003
KEAHLIAN	: PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI	: EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS	: EKONOMI

Padang, 13 Maret 2008

TIM PENGUJI :

	NAMA	
KETUA	: DR. Hasdi Aimon, M.Si	_____
SEKRETARIS	: Drs. Zul Azhar, M.Si	_____
ANGGOTA	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si	_____
ANGGOTA	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	_____
ANGGOTA	: Novya Zulfa Riani, SE, M.Si	_____

ABSTRAK

DEWI SARTIKA 44958/2003 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Hasdi Aimon dan Bapak Zul Azhar

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat (1) Pengaruh Investasi Luar Negeri terhadap Perekonomian Indonesia. (2) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Perekonomian Indonesia. (3) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Perekonomian Indonesia. (4) Pengaruh investasi luar negeri, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Perekonomian Indonesia.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto atas Harga Berlau Indonesia dengan menggunakan data *time series* periode 1991 sampai dengan 2005. Jenis penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif dan asosiatif. Variabel bebas penelitian ini adalah Investasi Luar Negeri, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Deposito dan variabel terikatnya adalah Perekonomian Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Investasi Luar Negeri berpengaruh secara signifikan terhadap Perekonomian Indonesia pada tingkat $\text{Sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$ dengan besaran pengaruhnya sebesar 39,94 persen (2) Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Perekonomian Indonesia pada tingkat $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan besaran pengaruhnya sebesar 79,21 persen (3) Tingkat Suku Bunga Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap Perekonomian Indonesia pada tingkat $\text{Sig} = 0,006 < \alpha = 0,05$ dengan besaran pengaruhnya 51,70 persen (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Uang Kuasi di Indonesia pada tingkat $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama 85,3 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan perlunya ditumbuhkan iklim perekonomian yang lebih baik agar terjadinya kenaikan Investasi Luar Negeri dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu pemerintah hendaknya mengeluarkan intervensi dalam menstabilkan kondisi nilai tukar rupiah, agar tidak selalu tedepresiasi terhadap mata uang negara lain. Dalam hal tingkat suku bunga pemerintah dan Bank Indonesia juga sebaiknya mengeluarkan regulasi untuk mengendalikan atau menyeimbangkan tingkat suku bunga deposito, sehingga sektor-sektor ekonomi lainnya yang berhubungan dengan tingkat suku bunga dapat memberikan kontribusi atau dampak yang positif bagi perekonomian Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa ketiga variabel bebas mempengaruhi Perekonomian Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliahan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia”**.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak DR. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademis penulis yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Dekan Serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini, (1) Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si (2) Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS (3) Novya Zulfariyani, SE, M.Si
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.

5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat dan Bapak Pimpinan Bank Indonesia Cabang Padang beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis dalam proses pengambilan data.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta dan kedua saudaraku yang terus memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2003 tanpa terkecuali.
10. Warga Srigunting 8 ATB kos Nova, rekan sejawat, senasib dan seperjuangan, terimakasih untuk semua bantuannya, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dan selalu dibawah lindungannya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	8
1. Perekonomian Indonesia	8
2. Konsep Investasi Luar Negeri	13
3. Konsep Nilai Tukar (Kurs).....	16

	Halaman
4. Konsep dan Teori Tingkat Suku Bunga	22
5. Temuan Penelitian Sejenis	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Data dan Variabel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Operasional	35
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	43
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	43
2. Deskriptif Variabel Penelitian	49
3. Analisis Induktif	61
A. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Autokorelasi	61
b. Uji Multikolinearitas	62
c. Uji Normalitas	63
d. Uji Heterokedastisitas	64

	Halaman
B. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	64
C. Pengujian Hipotesis	67
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia Periode 1997-2005 (Milyar Rupiah)	2
2. Perkembangan Investasi Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Deposito Periode 1996-2005	3
3. Nilai Durbin Watson	37
4. Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Periode 1994-2005	47
5. Luas Wilayah dan Jumlah Menurut Pulau Besar di Indonesia Tahun 2005	48
6. Perkembangan PDB Atas Harga Berlaku dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1991-2005.....	50
7. Perkembangan Investasi luar Negeri (<i>Foreign Invesment</i>) Indonesia selama Periode 1991-	53
8. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika selama Periode 1991-2005	56
9. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito di Indonesia Periode 1991-2005	59
10. Hasil Uji Durbin-Watson	61
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
15. Hasil Uji Normalitas	63
16. Hasil Regresi Uji Park.....	64
17. Nilai Penduga Koefisien Regresi	65
18. Anova	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga.....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data dan Laju Pertumbuhan	81
2. Tabulasi Data dan Logaritma	82
3. Hasil Regresi Uji Park.....	83
4. Hasil Analisis Regresi	84
5. Tabel Uji t	91
6. Tabel Uji F	92
7. Tabel Durbin-Watson.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik dan lebih stabil selama beberapa tahun belakangan ini. Sebagaimana tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, suku bunga yang menurun tajam dan nilai tukar rupiah yang menguat dengan pergerakan yang lebih stabil.

Di tengah berbagai kemajuan tersebut, perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan permasalahan. Besarnya kewajiban pembayaran utang di tengah upaya memelihara kesinambungan fiskal telah membatasi kemampuan pemerintah dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Disamping itu, fungsi intermediasi perbankan yang belum berjalan optimal telah menghambat transmisi kebijakan moneter ke sektor riil. Kondisi fundamental ekonomi juga masih diliputi oleh berbagai permasalahan struktural. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masih bertumpu pada konsumsi sementara kegiatan investasi tumbuh pada tingkat yang masih rendah.

Pada tahun 2003 sekitar 80% dari aliran modal internasional yang masuk ke negara-negara berkembang berbentuk PMA. Di kawasan Asia, PMA lebih banyak masuk ke negara-negara yang memiliki prospek ekonomi baik, seperti Cina, Vietnam dan Thailand. Dalam pada itu, Indonesia belum berhasil memanfaatkan kecenderungan peningkatan arus PMA tersebut. Sejalan dengan

masih menariknya *yield* yang ditawarkan oleh pasar modal domestik, jenis modal asing yang masuk ke Indonesia lebih banyak dalam bentuk investasi portofolio untuk pembelian saham dan obligasi. Rendahnya suku bunga internasional dan depresiasi dollar terhadap berbagai mata uang dunia telah ikut memberikan ruang gerak bagi penurunan suku bunga di dalam negeri tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap nilai tukar rupiah.

Beberapa tantangan yang telah diuraikan diatas membuat laju PDB bergerak lambat, namun setiap tahunnya tetap mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Perkembangan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia
Periode 1997-2005 (Milyar Rupiah)**

Tahun	PDB	Pertumbuhan (%)
1996	532.568,0	-
1997	627.695,5	17,86
1998	955.753,5	52,26
1999	1.099.731,6	15,06
2000	1.264.918,7	15,02
2001	1.467.654,8	16,03
2002	1.821.833,4	24,13
2003	2.013.674,6	10,53
2004	2.273.141,5	12,89
2005	2.729.708,2	20,08

Sumber: BPS(Statistik Ekonomi Indonesia)

Seperti terlihat pada Tabel 1 di atas yang menggambarkan perkembangan PDB Indonesia atas harga berlaku selama periode 1997 – 2005 selalu mengalami pertumbuhan yang bervariasi. Data statistik menunjukkan pada setiap tahunnya PDB Indonesia selalu mengalami pertambahan, peningkatan yang berarti terjadi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998. Ini merupakan pengaruh dari semua aspek perekonomian Indonesia.

Pada tahun 1998 terjadi peningkatan PDB Indonesia hingga mencapai 52,26% yang berhubungan dengan tingginya tingkat suku bunga Indonesia dan merosotnya nilai tukar rupiah.

Data statistik menunjukkan pada tahun 1997 PDB Indonesia Rp 627695,5 Milyar dan mengalami peningkatan yang berarti pada tahun 1998 sebesar Rp 955753,5 dengan persentase kenaikan 52,26%. Pada tahun berikutnya PDB Indonesia terus mengalami peningkatan dan diikuti dengan persentase pertumbuhannya yang tidak tetap. Terakhir dari tahun 2004-2005 perkembangan PDB Indonesia mencapai 20,08%

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan PDB Indonesia antara lain investasi luar negeri, nilai tukar (kurs) dan tingkat suku bunga di Indonesia selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Tabel 2. Perkembangan Investasi Luar Negeri, Nilai Tukar(kurs) dan Tingkat Suku Bunga Di Indonesia Selama Periode 1996-2005

Tahun	Investasi Luar Negeri (juta)	(%)	Nilai Tukar (kurs Tengah BI)	(%)	Tingkat Suku Bunga (Deposito)	(%)
1996	29931,4	-	2383	-	16,92	-
1997	33832,5	13,03	4650	95,13	23,01	35,99
1998	13563,1	-59,91	8025	72,58	51,67	124,55
1999	10890,6	-19,70	7100	-11,53	23,97	-53,61
2000	16075,6	47,61	9595	35,14	11,16	-53,44
2001	16056,3	-6,34	10400	8,39	14,54	30,29
2002	9795,4	-34,94	8940	-14,04	14,41	-0,89
2003	13596,4	38,80	8465	-5,31	9,70	-32,69
2004	10279,8	-24,39	9290	9,75	6,20	-36,08
2005	13544,0	31,75	9830	5,81	8,36	34,84

Sumber: Indikator Ekonomi, Statistik Ekonomi Indonesia, BPS

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah investasi luar negeri Indonesia, nilai tukar dan tingkat suku bunga di Indonesia cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan itu diduga berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Di awal tahun 1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia menyebabkan turunnya investasi luar negeri hanya mencapai Rp 13563,1 dengan persentase pertumbuhan ekonomi -59,91, dan ini merupakan penurunan yang paling rendah diantara tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini juga disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga yang naik 124,55%. Melonjaknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mencapai Rp. 8.025 dan semua itu berakibat pada perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari PDB Indonesia atas harga berlaku dari Rp. 627695,5 mencapai Rp. 955753,5 dengan pertumbuhan mencapai 52,26%.

Pada tahun 1999 sampai dengan 2005 investasi luar negeri selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai paling tinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar Rp. 16075,6 dengan laju pertumbuhan 47,61%. Sementara itu nilai tukar terendah terjadi pada tahun 1996 sebesar Rp. 2383 terhadap dollar Amerika. Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang lebih stabil selama tahun 2003, suku bunga yang menurun tajam yaitu dari 14,41 menjadi 9,70 dan nilai tukar rupiah yang menguat dengan pergerakan yang lebih stabil yaitu dari Rp. 8.940 pada tahun 2002 turun menjadi Rp. 8.465 pada tahun 2003, pertumbuhan investasi juga sedikit mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya tetapi masih pada level yang sangat rendah

Pada tahun 2005 nilai tukar kembali naik menjadi 5,81% disebabkan karena adanya perubahan struktur politik dan ekonomi dalam negeri. Sedangkan tingkat bunga tertinggi yaitu pada tahun 1998 yaitu sebesar 124,55%.

Di Indonesia, setiap indikator ekonomi selalu mengalami perubahan. Hal ini dapat kita lihat pada investasi luar negeri, nilai tukar dan tingkat suku bunga yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya kenaikan dan penurunan terhadap indikator-indikator ekonomi yang telah disebutkan diatas mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap kondisi likuiditas perekonomian Indonesia. Akibatnya, baik pemerintah maupun Bank Indonesia mengalami kerepotan dalam mengatasi hal tersebut. Melihat adanya pengaruh investasi luar negeri, nilai tukar dan tingkat suku bunga dalam perekonomian Indonesia sekaligus melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memberikan masukan kepada pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara statistik apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tidak mengabaikan variabel lain, untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sejauhmana investasi luar negeri mempengaruhi perekonomian Indonesia
- 2) Sejauhmana nilai tukar mempengaruhi perekonomian Indonesia
- 3) Sejauhmana tingkat suku bunga deposito mempengaruhi perekonomian Indonesia
- 4) Sejauhmana investasi luar negeri, nilai tukar, dan tingkat suku bunga deposito mempengaruhi perekonomian Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- 1) Pengaruh investasi luar negeri terhadap perekonomian Indonesia
- 2) Pengaruh nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia
- 3) Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap perekonomian Indonesia
- 4) Pengaruh investasi luar negeri, nilai tukar, dan tingkat suku bunga deposito terhadap perekonomian Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Pengembangan ilmu ekonomi moneter dan ekonomi makro, terutama tentang teori investasi luar negeri, kurs dan tingkat suku bunga.
3. Pengambil kebijakan disini perlunya peran serta pemerintah, terutama menteri keuangan, dalam hal melihat perkembangan kurs
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perekonomian Indonesia

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu yang merupakan alat pengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting.

Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional :

1. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*
Merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain
2. Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*
Merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.

3. Pendapatan Nasional atau *National Income*
Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.
4. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto
Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional neto.

Menurut Mankiw (1999:21), dalam menunjukkan data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara produksi neto atau nilai tambah, dikemukakan dua jenis data :

1. PDB Rill/konstan adalah PDB yang menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran pada output jika jumlah berubah tetapi harga tidak mengalami perubahan.
2. PDB pada harga berlaku/nominal, nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga yang berlaku pada periode tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa PDB nominal menggunakan harga-harga yang tengah berlaku sebagai landasan perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sedangkan PDB rill menggunakan harga konstan pada tahun dasar untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa dari perekonomian. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dalam konsep pendapatan nasional, salah satunya adalah GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di

wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Kesempatan kerja dalam perekonomian akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi atau pendapatan nasional yang dihasilkan.

Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Ada beberapa jenis PDB, yaitu:

- PDB nominal : Mengukur nilai dollar berlaku dari output perekonomian
- PDB riil : Mengukur output yang dinilai pada harga konstan
- PDB deflator : Mengukur harga output relatif terhadap harganya pada tahun dasar, yaitu rasio antara GDP nominal dengan GDP riil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk menghitung angka-angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Kontruksi, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, real Estate dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.
- b. Menurut Pendekatan Pendapatan, PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan: semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi)
- c. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan

inventori, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendapatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Dalam konsep yang lebih spesifik, pengertian pendapatan nasional di atas dibedakan pada dua pengertian: Produk Nasional Bruto (PNB) dan produk domestik Bruto (PDB). Produk nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara dinamakan produk nasional bruto (PNB), sedangkan produk domestik bruto (PDB) adalah produk nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara (Sukirno, 2000;18)

Menurut kaum klasik (dalam Nopirin, 1992:79), pendapatan nasional akan selalu dalam keadaan full employment di mana keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Dalam kenyataannya tabungan selalu sama dengan investasi. Namun tabungan sama dengan investasi bukanlah merupakan syarat adanya keseimbangan dalam pendapatan nasional yang selalu dalam keadaan full employment. Keynes membantah keadaan ini dan menyatakan bahwa pendapatan nasional yang seimbang dapat terjadi pada keadaan kurang dari full employment.

Menurut Dumairy (1996:38) penghitungan pendapatan nasional Indonesia dimulai dengan Produk Domestik Bruto. PDB itu sendiri sebagaimana diketahui dapat dihitung atau diukur dengan tiga macam pendekatan yaitu (1) pendekatan produksi; (2) pendekatan pendapatan; (3) pendekatan pengeluaran.

Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi dimaksud secara garis besar dipilah-pilah menjadi 11 sektor atau lapangan usaha yaitu (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas, dan air minum; (5) bangunan; (6) perdagangan; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) bank dan lembaga keuangan lainnya; (9) sewa rumah; (10) pemerintahan; (11) jasa-jasa.

Sedangkan menurut pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Balas jasa produksi dimaksud meliputi upah dan gaji; sewa tanah; bunga modal, dan keuntungan. Semuanya dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak-pajak tak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut nilai tambah bruto sektoral. Oleh sebab itu PDB menurut pendekatan pendapatan merupakan penjumlahan dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir, meliputi (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan; (2) pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok; (3) pengeluaran konsumsi pemerintah; (4) ekspor neto (yaitu ekspor dikurangi impor (dalam jangka waktu setahun).

Pendapatan nasional juga menggambarkan tingkat produksi suatu negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Secara umum pendapatan nasional dapat didefinisikan

sebagai suatu konsep arus yang dalam prakteknya diukur dengan jalan mencatat dan menjumlahkan transaksi-transaksi pendapatan individu yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

2. Konsep Investasi Luar Negeri

Terjemahan investasi kedalam bahasa Indonesia adalah “penanaman modal”. Investasi telah membentuk sebuah atau sebetulnya perekonomian dimana campur tangan pemerintah maupun hubungan luar negeri tidak ada. Akuntan-akuntan neraca pembayaran menjabarkan pengertian investasi luar negeri sebagai suatu arus pemberian pinjaman kepada, atau pembelian kepemilikan, perusahaan luar negeri yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi (*investing country*). Proporsi dari kepemilikan yang menentukan “bagian terbesar” itu sangat bervariasi dari negara yang satu ke negara yang lain.

Menurut Suherman Rosyidi (2003:172) *Foreign Investment* adalah penanaman modal asing. Sebuah negara yang memiliki banyak sekali faktor produksi alam (*natural resources*) dan/atau faktor produksi tenaga manusia (*human resources*) namun tidak memiliki faktor produksi modal (*capital*) yang cukup untuk mengolah sumber-sumber yang dimilikinya itu akan mengundang modal asing ini, agar sumber-sumber yang ada didalam negeri tetapi belum termanfaatkan sepenuhnya itu bisa digali sehingga tidak mubazir.

Menurut Mankiw (2000:183) tabungan domestik bukan merupakan satu-satunya sumber investasi. Sumber investasi yang lain adalah investasi dari luar negeri.

Investasi dari luar negeri bisa memiliki beberapa bentuk. Ford Motor Company mungkin membangun pabrik mobil di Meksiko. Investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar dinamakan dengan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*). Bentuk lainnya, seorang warga Amerika bisa membeli saham sebuah perusahaan Meksiko, perusahaan Meksiko kemudian dapat menggunakan dana hasil penjualan saham untuk membangun pabrik baru. Investasi yang dibiayai oleh uang luar negeri tetapi dioperasikan oleh warga domestik dinamakan investasi portofolio luar negeri (*foreign portofolio investment*). Dalam kasus kedua tersebut, entitas Amerika menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menaikkan persediaan barang modal di Meksiko. Yaitu, tabungan dari Amerika digunakan untuk membiayai investasi di Meksiko.

Ketika entitas (perorangan ataupun perusahaan) luar negeri berinvestasi dalam sebuah negara, tujuannya adalah untuk mendapatkan pengembalian. Dalam kasus diatas Pabrik mobil Ford menaikkan persediaan barang modal Meksiko, yang selanjutnya menaikkan produktivitas serta GDP Meksiko.

Dengan demikian jelaslah bahwa investasi luar negeri mempengaruhi GDP dan GNP dengan cara yang berbeda. Ingat kembali bahwa produk domestik bruto (*gross national product/GNP*) adalah pendapatan yang dihasilkan di dalam sebuah negara tersebut maupun warga negara asing, sementara GNP adalah pendapatan yang dihasilkan oleh warga dari sebuah negara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. (Mankiw, 2000:184)

Dalam Dumairy (1996:149) disebutkan bahwa pemerintah membuat Undang-undang baru mengenai investasi asing/penanaman modal asing. Peraturan Pemerintah No. 20/Tahun 1994 ini memperlunak lagi ketentuan tentang penanaman modal asing seratus persen. Empat hal mengenai PMA 100% diulang di situ: perihal permodalan, lokasi usaha, kegiatan usaha, dan ijin usaha.

- a) Besarnya modal investasi diserahkan sepenuhnya kepada investor yang bersangkutan. Selain diizinkan menambah modal usaha, perusahaan PMA 100% yang sudah berproduksi komersial juga boleh mendirikan perusahaan baru: serta, membeli saham perusahaan PMDN dan atau perusahaan yang didirikan bukan dalam rangka PMDN atau PMA, sepanjang bidang usahanya terbuka bagi penanam modal asing (maksudnya tidak masuk dalam Daftar Negatif Investasi)
- b) PMA 100% leluasa untuk melaksanakan usaha dimana saja diseluruh Indonesia. Dalam ketentuan sebelumnya PMA langsung 100% dibatasi hanya boleh beroperasi di daerah tertentu seperti kawasan berikat, kawasan industri dan kawasan timur Indonesia.
- c) PMA patungan (maksudnya bukan PMA langsung 100%) diizinkan memasuki kegiatan usaha yang tergolong penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Termasuk dalam kategori ini misalnya sektor jasa pelabuhan, pelayaran, penerbangan, telekomunikasi, media massa, bahkan pembangkit tenaga atom.
- d) Perusahaan yang didirikan dalam rangka PMA diberi ijin usaha selama 30 tahun sejak produksi komersial. Perpanjangan ijin dimungkinkan asalkan usahanya dinilai bermanfaat, dalam arti berdampak positif bagi ekspor, penciptaan kesempatan kerja, penerimaan pajak, lingkungan hidup dan perekonomian nasional.

Investasi dari luar negeri merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan sebuah negara untuk tumbuh. Walaupun sejumlah keuntungan dari investasi ini kembali kepada investor asing, investasi ini menaikkan persediaan barang modal, sebelum kemudian menaikkan produktivitas dan gaji. Selain itu, investasi dari luar negeri merupakan suatu cara yang bisa digunakan negara-negara miskin untuk mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan dipakai di negara-negara kaya.

3. Konsep Nilai Tukar

Menurut Krugman dan Maurice (1991:23) harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*), harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga aset (*asset price*), maka prinsip-prinsip pengaturan harga-harga aset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs.

Menurutnya kurs memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Menurut Salvatore (1997:10) kurs adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau disebut juga dengan *exchange rate*. Kurs merupakan suatu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Menurut Rosyadi (2002:169) kurs adalah perbandingan nilai atau harga kedua mata uang. Sebagai contoh kurs antara rupiah dan dollar menunjukkan sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dollar atau Rp/\$. Menurutnya ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai kurs, yaitu :

- 1) Perbedaan antara kurs beli dan jual oleh para pedagang valuta asing (dalam hal ini adalah Bank). Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valuta asing (Bank) membeli valuta asing. Sedangkan kurs jual adalah kurs yang dipakai para pedagang valuta asing (Bank) menjual valuta asing. Selisih tersebut merupakan keuntungan bagi para pedagang valuta asing tersebut.
- 2) Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayarannya. Yaitu kurs TT (*Telegraphic Transfer*) adalah kawat (telex) dimana penyerahan valuta asing dapat dilakukan dengan segera, sehingga harga valuta asing relatif tinggi. Dan kurs MT (*Mail Transfer*) adalah transaksi valuta asing dengan menggunakan fasilitas surat dimana penyerahan valuta asing relatif lambat sehingga harga valuta asing relatif lebih murah.
- 3) perbedaan tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayarannya. Dalam hal ini bank asing yang terkenal (*bonafide*) nilai kursnya relatif tinggi dibandingkan dengan bank tidak bonafide.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan kurs disebabkan oleh banyak faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan nilai mata uang suatu negara. Disini dapat diartikan bahwa perbedaan kurs suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor.

Sejalan dengan tujuan kebijakan nilai tukar, maka dikenal berbagai jenis sistem nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara Nellis (2000:217)

1. Nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*)
 Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar mata uang suatu negara semata-mata ditentukan dari adanya permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional. Sistem nilai tukar mengambang didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran dipasar valuta asing.
2. Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*)
 Pemerintah dapat mempertahankan suatu kebijakan yang menjaga agar nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil dengan menginterfensi dipasar devisa. Pada sistem nilai tukar tetap ini mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu.
3. Nilai tukar terkendali (*managed floating exchange rate system*)
 Sistem ini berlaku pada situasi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi Bank Central dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilainya.

Menurut Nazir (1998:38)

Kurs adalah harga suatu mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.

Kurs (*exchange rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran.

Para ekonom membagi kurs atas dua macam (Mankiw, 1999:192) yaitu:

- a. kurs nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara
- b. kurs riil, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs riil yang dinyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Secara garis besar, ada dua sistem kurs yang digunakan oleh suatu negara yaitu: Boediono:1992 (dalam, www.google.com)

a. Sistem kurs Fleksibel

Didalam pasar bebas perubahan kurs dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan dan penawaran valas asing berasal dari adanya transaksi ekspor dan impor yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga, pendapatan dan tingkat bunga. Selain itu ada pula faktor non ekonomis yang mempengaruhi perubahan kurs yaitu, faktor politis psikologis seperti kepanikan didalam negeri yang mengakibatkan larinya dana ke luar negeri.

Sistem kurs fleksibel ini memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya meliputi: meningkatnya efisiensi alokasi faktor-faktor produksi, mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran internasional, nilai kurs lebih stabil, karena pasar valuta asing adalah sangat elastis terhadap bunga.

Dampak negatif dari sistem kurs fleksibel yaitu : timbulnya kegiatan spekulasi, adanya ketidakstabilan didalam lalu lintas pembayaran internasional sehingga dapat mengurangi volume perdagangan.

b. Sistem kurs yang stabil

Sistem kurs berubah-ubah sering menimbulkan tindakan spekulatif sebagai akibat ketidakpastian di dalam kurs valuta asing. Karenanya banyak negara yang menerapkan kebijaksanaan untuk menstabilkan kurs.

Pada dasarnya kurs yang stabil dapat timbul secara aktif dan pasif. Sistem kurs stabil yang timbul secara aktif ini, pemerintah harus menyediakan dana untuk tujuan stabilisasi kurs (*stabilization fund*). Sedangkan sistem kurs stabil yang timbul secara pasif, digunakan pada negara yang menggunakan standar emas.

Sama halnya dengan sistem kurs fleksibel, sistem kurs stabil juga memiliki dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya meliputi: nilai kurs lebih stabil sehingga dapat menjaga kestabilan lalu lintas pembayaran internasional, sehingga dapat mencegah penurunan volume perdagangan, dapat mencegah tindakan spekulasi yang dilakukan para pedagang valuta asing. Dampak negatifnya yaitu : pemerintah harus menyediakan dana yang sangat besar untuk melakukan stabilisasi kurs, terutama untuk mencegah kenaikan kurs valuta asing. Pada sistem kurs stabil ini, biasanya pemerintah menghadapi keterbatasan penyediaan cadangan devisa valuta asing.

Kurs yang berlaku di Indonesia saat ini adalah sistem kurs mengambang terkendali dimana dalam hal ini kurs valuta asing ditentukan oleh kekuatan pasar sampai pada tingkat tertentu dan jika

telah melewati batas akan segera di stabilkan oleh intervensi pemerintah. Kurs akan selalu mengalami perubahan, apabila terjadi kenaikan harga valuta asing dalam satuan uang domestik disebut depresiasi dan apabila terjadi penurunan harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik akan disebut apresiasi.

Menurut Sukirno (2003:362) terdapat lima faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu :

- a. perubahan dalam cita rasa masyarakat
- b. perubahan harga dari barang-barang ekspor
- c. kenaikan harga-harga umum (inflasi)
- d. perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi
- e. perkembangan ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu faktor fundamental meliputi indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral. Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan valuta pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan naik dan sebaliknya.

Nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh aliran modal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aliran modal ini dipengaruhi oleh tingkat bunga yang terjadi, kenaikan tingkat bunga akan menyedot uang yang ada pada masyarakat untuk menabung atau melepas sebagian likuiditasnya ke Bank.

Dalam Suseno (2004:6) nilai tukar mata uang yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing. Pertama, faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, makasemakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar (dengan asumsi ceteris paribus). Kedua, faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. Ketiga, kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Pengertian nilai tukar sangat banyak dijabarkan oleh para ahli ekonomi. Namun dengan banyaknya pengertian yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dalam kegiatan perekonomian. Dimana nilai tukar adalah harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Kurs tukar antara dollar Amerika dan Pound Inggris berbeda dari kurs tukar antara dollar dan mark Jerman, misalnya kisaran faktor yang kuat dengan mempengaruhi kurs tukar yang pada umumnya agak berubah setiap hari. Beberapa kurs tukar ditetapkan oleh perjanjian. Dengan

demikian nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga suatu mata uang asing yang dihubungkan dengan mata uang domestik.

4. Teori Tingkat Bunga

Menurut Sukirno (1994:377), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari pihak lain.

Menurut Boediono (1985:75)

Tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Jadi tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham.

Dalam hubungannya dengan permintaan uang, tingkat bunga bisa dibedakan menjadi dua yaitu tingkat bunga dalam negeri dan tingkat bunga luar negeri. Perbedaan tingkat bunga diantaranya disebabkan beberapa faktor yaitu : (Sukirno, 2000:385)

- a. Perbedaan resiko, pinjaman pemerintah membayar tingkat bunga yang lebih rendah dari pada tingkat bunga pinjaman swasta karena risikonya lebih kecil.
- b. Jangka waktu pinjaman, semakin lama waktu pinjaman semakin besar tingkat bunga.
- c. Biaya administrasi pinjaman, pinjaman yang lebih sedikit jumlahnya akan membayar tingkat bunga yang lebih tinggi.

Dalam realitas sehari-hari terdapat empat macam suku bunga (Khalwaty, 2000:162) yakni :

- c. Suku bunga dasar, yaitu tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Sentral atas kredit yang diberikan kepada perbankan dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral untuk mendiskonto surat-surat berharga yang ditarik atau diambil alih oleh Bank Sentral.
- d. Suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang sesungguhnya dibebankan kepada debitur dalam jangka waktu satu tahun apabila suku bunga nominal, yaitu tingkat suku bunga yang ditentukan berdasarkan jangka waktu satu tahun.
- e. Suku bunga padanan, yaitu suku bunga yang besarnya dihitung setiap hari, setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun untuk sejumlah pinjaman atau investasi selama jangka waktu tertentu yang apabila dihitung secara anuitas akan memberikan penghasilan bunga dengan jumlah yang sama.

Sir John Hicks adalah orang yang pertama kali, menetapkan bahwa suatu tingkat bunga bisa dikatakan benar-benar equilibrium interest bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang. Sesuai dengan teori Keynes, Hicks menyatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga tetapi oleh tingkat pendapatan.

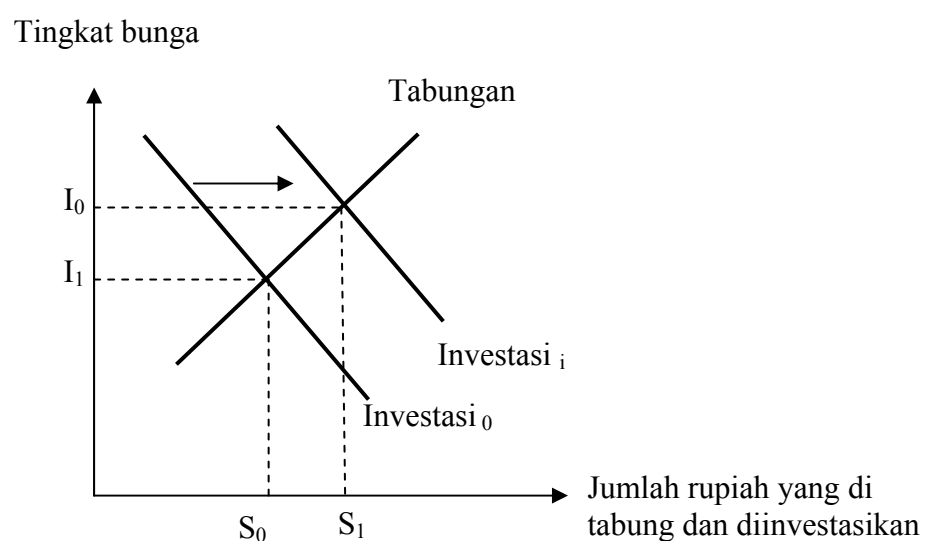
1. Teori klasik (*Loanable Funds*)

Tabungan, menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan / mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 1992:70).

Investasi juga tergantung/merupakan fungsi dari tingkat bunga. makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dan (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dan juga makin kecil.

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan seperti dalam gambar 2.1

Gambar 1
Teori Klasik tentang Tingkat Bunga



Keseimbangan tingkat bunga pada titik i_0 , dimana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun balik ke posisi i_0 . Sebaliknya, apabila tingkat bunga dibawah ini, para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dan yang relatif jumlahnya lebih kecil. Persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke i_0

Kenaikan efisiensi produksi misalnya, akan mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik. Sehingga, pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya, atau untuk dana investasi yang sama jumlahnya, pengusaha bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi. Keadaan ini dalam gambar 2.1 ditunjukkan dengan bergesernya kurva permintaan investasi ke kanan atas, dan keseimbangan tingkat bunga yang baru pada titik i_1 .

Beberapa hal penting yang dapat ditarik dari teori klasik :

- 1) teori klasik adalah *flow theory*, artinya dari tabungan dan investasi mengalir ke pasar berdasarkan unit waktu, bila pasar keuangan analog dengan pasar biasa maka tabungan merupakan arus dana ke pasar dan permintaan investasi adalah arus dana dari pasar. Agar pasar berada pada kondisi keseimbangan, maka kedua arus harus berada dalam keseimbangan yaitu arus ke dana tabungan harus sama dengan dan investasi.

- 2) tabungan dan investasi menjadi seimbang semata-mata yang ditentukan oleh tingkat bunga di pasar. Apabila kedua arus tersebut tidak harmonis, maka keseimbangan akan melalui perubahan-perubahan tingkat bunga.
- 3) rencana-rencana investasi dianggap elastis terhadap tingkat bunga. Teori klasik ini mempunyai kelemahan, dimana dalam penentuan tingkat bunga peranan moneter tidak ada (*money plays no role*). Selain itu klasik juga mengabaikan peranan *credit money* dalam mempengaruhi tingkat bunga di sudut penawaran, tetapi juga karena telah mengabaikan *idle money balance* terhadap penentuan tingkat bunga atas dasar sisi permintaan.

2. Teori Keynes (*Liquidity Preference Theory*)

The Liquidity preference Theory of Interest Rate, yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes tahun 1936 dalam bukunya “*The General Theory of employment, Interest and Money*”, terutama mengemukakan bahwa kemampuan orang-orang untuk menabung tergantung lebih banyak pada tingkat pendapatannya. Sementara tingkat bunga perannya kedua dalam mempengaruhi keputusan orang untuk menabung (Howels & Bain, 1998), atau tingkat bunga (*interest*) merupakan fenomena moneter, dan ditentukan oleh interaksi penawaran uang dan permintaan aggregate masyarakat terhadap uang (Fabozzi, Modigliani & feeri, 1995).

Menurut teori *Preferensi likuiditas* (Mankiw, 2003:265): Tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran untuk aset perekonomian yang paling likuid (uang). Tingkat bunga salah satu determinan dari beberapa banyak uang yang ingin dipegang orang

Dari beberapa pendapat dan pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga selalu menjadi ukuran bagi masyarakat dalam menentukan preferensinya antara menabung (*saving*) atau menginvestasikan dana yang dimilikinya. Pada saat kondisi tingkat suku bunga tinggi, maka hal ini akan mempengaruhi peredaran uang di masyarakat, karena mereka cenderung untuk menabung sebab hal ini dapat menguntungkan mereka. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan uang yang beredar akan berkurang. Dilain pihak penurunan pada tingkat suku bunga telah membentuk persepsi positif di kalangan masyarakat dan pelaku usaha terhadap prospek pemulihan ekonomi, sehingga mendorong kegiatan konsumsi dan ekspansi usaha. Hal ini tecermin dari semakin membaiknya indikator-indikator ekspektasi masyarakat dan pelaku usaha terhadap prospek pendapatan dan kondisi perekonomian.

5. Temuan Penelitian Sejenis

Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan salah satu faktor yang diteliti penulis yaitu mengenai investasi asing yang dilakukan oleh Reza Novalia (2002:78-79). Penelitian ini menghasilkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Faktor investasi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing (*foreign investment*) merupakan salah satu determinasi terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu negara. Investasi asing juga sering merupakan satu-satunya alat bagi teknologi baru untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi keterkaitan antar variabel yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia dipakai beberapa variabel yang mempengaruhinya. Sebagai variabel terikat disini adalah Perekonomian Indonesia (Y) yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku dan variabel-variabel bebasnya dalam hal ini adalah Investasi Luar Negeri (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Tingkat Suku Bunga Deposito (X_3).

Perekonomian Indonesia yang diukur melalui PDB atas dasar harga berlaku, setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat ini dari indikator ekonomi seperti investasi luar negeri, nilai tukar dan tingkat suku bunga yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya kenaikan dan penurunan terhadap indikator-indikator ekonomi yang telah disebutkan diatas

mengakibatkan terjadinya fluktuasi terhadap kondisi likuiditas perekonomian Indonesia.

Product Dometik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu yang merupakan alat pengukur kinerja ekonomi secara keseluruhan.

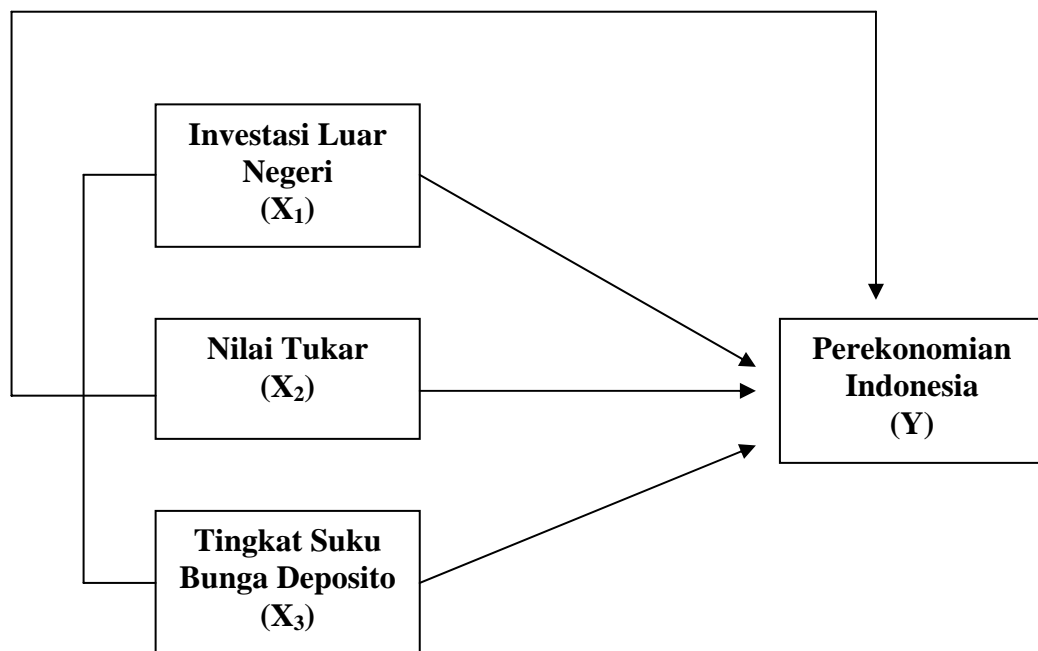
Investasi luar negeri merupakan suatu arus pemberian pinjaman kepada, atau pembelian kepemilikan, perusahaan luar negeri yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi. Sebuah negara yang memiliki banyak faktor produksi alam dan factor produksi tenaga manusia namun tidak memiliki faktor produksi modal yang cukup untuk mengolah sumber-sumber yang dimilikinya itu akan mengundang modal asing ini, sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dan tidak mubazir. Peningkatan investasi berarti perluasan perusahaan, penambahan tenaga kerja dan lain-lain. Dengan meningkatnya investasi luar negeri maka akan memberikan kontribusi dalam memacu perekonomian Indonesia, yang berarti juga peningkatan dalam produk domestic bruto Indonesia.

Dalam konsep perdagangan internasional setiap negara yang tergabung didalamnya harus menyamakan dulu sistem moneternya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi perdagangan digunakan kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing. Jika terjadi penurunan nilai tukar,

kurs dalam negeri terapresiasi terhadap dollar, maka akan mendorong ekspor yang nantinya akan menaikkan *produks domestic bruto* (PDB).

Dilihat dari tingkat suku bunga, melalui jalur ekspektasi penurunan suku bunga telah membentuk persepsi positif di kalangan masyarakat dan pelaku usaha terhadap prospek pemulihan ekonomi, sehingga mendorong kegiatan konsumsi dan ekspansi usaha. Hal ini tecermin dari semakin membaiknya indikator-indikator ekspektasi masyarakat dan pelaku usaha terhadap prospek pendapatan dan kondisi perekonomian.

Secara sistematis hubungan antar variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Indonesia

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang berarti antara investasi luar negeri terhadap perekonomian Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang berarti antara nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang berarti antara tingkat suku bunga deposito terhadap perekonomian Indonesia.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang berarti antara investasi luar negeri, nilai tukar, dan tingkat suku bunga deposito terhadap perekonomian Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$$

$$H_a : \beta_1 \text{ atau } \beta_2 \text{ atau } \beta_3 \text{ salah satu koefisien regresi } \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perekonomian Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh investasi luar negeri dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,704 > 2,201$ dengan tingkat sig = $0,021 < \alpha \ 0,05$ akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika investasi luar negeri meningkat maka perekonomian Indonesia juga akan meningkat dan sebaliknya penurunan investasi luar negeri akan menyebabkan tingkat perekonomian menurun. Sumbangan secara parsial investasi luar negeri terhadap perekonomian Indonesia sebesar 39,94 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs) dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $6,457 > 2,201$ dengan tingkat sig = $0,000 < \alpha \ 0,05$ akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perekonomian Indonesia ditentukan oleh nilai tukar, dimana bila nilai tukar rupiah terapresiasi maka akan menyebabkan meningkatnya laju perekonomian Indonesia, sebaliknya apabila nilai tukar terdepresiasi maka terjadi penurunan pada tingkat perekonomian Indonesia. Sumbangan secara parsial nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia sebesar 79,21 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Perekonomian Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat suku bunga deposito dimana $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ $-3,433 < -2,201$ dengan tingkat $sig = 0,006 < \alpha = 0,05$ akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika tingkat suku bunga deposito menurun maka laju perekonomian Indonesia akan meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga deposito meningkat maka tingkat perekonomian Indonesia akan mengalami penurunan. Sumbangan secara parsial dari tingkat suku bunga deposito terhadap perekonomian Indonesia sebesar 51,70 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Secara bersama-sama investasi luar negeri, nilai tukar, dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dimana diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21,309 > 3,59$) atau signifikan yang diperoleh adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Sumbangan secara bersama-sama antara Investasi Luar Negeri atau *Foreign Investment*, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Perekonomian Indonesia adalah sebesar 85,3 persen.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Laju Perekonomian Indonesia diperkirakan akan meningkat apabila investasi luar negeri meningkat. Maka untuk meningkatkan jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia diharapkan kepada pemerintah

untuk dapat menciptakan iklim perekonomian yang lebih kondusif serta keadaan politik yang aman sehingga dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

2. Nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia, untuk itu diperlukan peran aktif pemerintah dalam hal ini untuk mengendalikan perkembangan kondisi nilai tukar dengan menggunakan kebijakan-kebijakan moneter agar terjadi kestabilan nilai tukar.
3. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah dan Bank Indonesia hendaknya mengambil kebijakan untuk menstabilkan tingkat suku bunga, karena suatu tingkat bunga bisa dikatakan benar-benar equilibrium interest bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang, sehingga dengan adanya keseimbangan ini sektor-sektor ekonomi lainnya yang berhubungan dengan tingkat suku bunga dapat memberikan kontribusi atau dampak yang positif bagi perekonomian.
4. Perekonomian Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang telah penulis teliti, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang ada di luar variabel yang telah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (1991-2005). *Indikator Ekonomi Indonesia*, Bagian Penggandaan: Jakarta.
- _____. (1996-2005). *Satistik Indonesia*.
- Boediono, 1980. *Teori Moneter*. Yogyakarta. BPFE
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan oleh Zumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Khalwaty, Tajul. 2000, *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Krugman, Paul R dan Maurice Obsteld. 1991. *Ekonomi Internasional, teori dan Kebijakan*. Terjemahan Haris Munandar dan Faisal H. Basri. PT Grafindo Persada : Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarad. 2000. *Metode Kuantitatif*. Bandung: UUP AMP, YPKN
- Mankiw, Gregory N. 1999. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Narbuko, Cholid: Ahmad, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nazir. 1988. *Ekonomi Internasional: Suatu Pengantar Pembayaran Internasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter buku I*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Rosyadi, Imron. 2002. *Ringkasan Ekonomi Internasional, Soal dan Penyelesaian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Erlangga : Jakarta
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Multivariat*. Jakarta: PT Media Komputindo